



## Profil Media Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 6 Kota Bengkulu

<sup>1</sup>Jeki Rahmad H, <sup>2</sup>Arono, <sup>3</sup>Rio Kurniawan

<sup>1,2,3</sup> *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*  
*Korespondensi: [jekihernelti@gmail.com](mailto:jekihernelti@gmail.com)*

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mendeskripsikan profil media pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan di SMAN 6 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan saat masih dalam masa penerapan Kurikulum Merdeka dalam sekolah dan melihat bagaimana profil media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil media pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka yaitu media visual yang berbentuk Buku, LKPD dan alat pembelajaran visual yaitu spidol dan papan tulis, serta media multimedia yang berbentuk gawai dan laptop. Media visual dan multimedia ini digunakan untuk menjelaskan materi dan mencari referensi pada teks argumentasi.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

### Abstract

This research was motivated by describing the profile of Indonesian language learning media based on SMAN 6 Bengkulu City. This research was carried out while still implementing the Independent Curriculum in schools and looked at the profile of learning media. This research uses qualitative methods. Data collection techniques using observation and documentation were carried out at SMA Negeri 6 Bengkulu City. The subjects used in this research were teachers and students at SMA Negeri 6 Bengkulu City. The results of the research show that the profile of Indonesian language learning media based on the Merdeka Curriculum is visual media in the form of books, LKPD and visual learning tools, namely markers and whiteboards, as well as multimedia media in the form of gadgets and laptops. These visual and multimedia media are used to explain material and find references in argumentative texts.

**Keywords:** Learning Media, Indonesian Language Learning, Independent Curriculum

### PENDAHULUAN

Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Harahap dkk, 2018). Sementara itu, Gagne' dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2014:4).

Media berperan sebagai pembawa pesan dari sumber kepada penerima. Dalam proses pembelajaran, penerima pesan adalah siswa (Arsyad, 2015). Pesan yang disalurkan oleh media dari sumber ke penerima yaitu isi pelajaran yang berasal dari kurikulum yang disampaikan oleh guru kepada siswa (Syaiful, 2003). Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga

dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran (Fadillah dkk, 2023). Melalui media, isi pelajaran akan lebih jelas maknanya karena penyampaian tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. (Kristanto 2016)

Perkembangan media program pembelajaran direncanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Buton, 2021). Dalam perencanaan ini media yang akan dipakai dan cara menggunakannya telah dipertimbangkan dan ditentukan dengan seksama. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, mulai dipakai berbagai format media (Hardiyanti dkk, 2022). Dari pengalaman mereka, guru mulai belajar bahwa cara belajar siswa itu berbeda-beda, Sebagian lebih cepat belajar dari melalui media visual, Sebagian melalui media audio, sebagian lebih senang melalui media cetak, yang lain media audio visual, dan sebagainya. (Sadiman dkk, 2014:10)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah meluncurkan Kurikulum Prototipe sebagai Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar. Peluncuran pada 11 Februari 2022 dalam Agenda Merdeka Belajar Episode 15 itu dilakukan setelah melalui serangkaian kegiatan uji publik dan sosialisasi (Slamet, 2017). Kurikulum Merdeka merupakan perbaikan sistem pendidikan dan dilaksanakan melalui program sekolah penggerak untuk memajukan mutu pembelajaran di sekolah (Bloom dkk, 2013). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Cholilah dkk, 2023).

Kurikulum Merdeka mengusung konsep Merdeka belajar yang berbeda dengan kurikulum 2013, berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru, dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, di mana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak (Jamaludin dkk, 2023). Untuk itu, para guru harus bekerja keras untuk dapat memahami dan menguasai konsep-konsep program Merdeka belajar dan memiliki kemampuan mengembangkan beragam materi, sumber, media, dan alat pembelajaran, serta penggunaan berbagai platform media digital yang benar-benar dapat sejalan dengan tuntutan program Merdeka belajar (Natashiah & Abadi, 2022). Media pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka tentunya harus mendukung optimalisasi penerapan Merdeka belajar (Nurrita, 2018). Kemandirian belajar, kreativitas, dan inovasi menjadi beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih media yang tepat (Wulandari & Widiyatmoko, 2023). Beberapa jenis media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka seperti media visual, media video, animasi dan media berbasis smartphone (mobile) (Wicaksana and Rachman 2018)

Ketersediaan media pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta guru wajib dan berhak untuk menggunakan media yang disediakan oleh lembaga pendidikan seperti yang terurai pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 40 bahwa tenaga kependidikan berhak memperoleh kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas. Proses pembelajaran dalam penggunaan sarana, prasarana, dan fasilitas di sekolah oleh guru bertujuan agar indikator dalam pembelajaran dapat tercapai (Audie, 2019).

Ketersediaan media secara tepat akan menimbulkan pengaruh yang sangat penting seperti kegairahan dalam belajar, menciptakan interaksi yang langsung antara siswa dengan lingkungan dan realita di sekitarnya serta dapat mengatasi sikap pasif siswa di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Adapun rumusan masalahnya yaitu Profil Media Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu?. Metode yang digunakan adalah metode Observasi, wawancara dan Dokumentasi.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wira Andriana tahun 2015 dengan judul penelitian “Penggunaan Media Visual Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014-2015”. Dakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut : (1) Apa saja media visual yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun 2014-2015), (2) bagaimanakah penggunaan media visual oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2014-2015?. Teori yang digunakan dalam penelitiannya, antara lain : Azhar Arsyad (2011), Rizal Dairi (2013), Dina Indriana (2013), Yudhi Munadi (2013), Arief Sadiman dkk (2012). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwasanya (1) media yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia adalah media visual. Media visual yang dipilih seperti media bagan, grafik, gambar, dan transparansi. Selain itu, pada prinsip penggunaan media visual tersebut adalah media berbasis visual dan media visual yang diproyeksikan, (2) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Pekanbaru telah menggunakan media visual dengan baik, baik penggunaan media berbasis visual maupun media visual yang diproyeksikan atau media transparansi sudah dilakukan dengan baik. Hal ini karena guru melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Perbedaan antara penelitian Wira Andriana dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terlihat dari bedanya profil dengan penggunaan media, kemudian dari lokasi penelitian yang tidak sama. Perbedaan lainnya adalah Wira Andriani dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif analisis sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan selanjutnya penelitian Wira Andriana dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu Wira penelitian di jenjang SMP sedangkan menulis di jenjang SMA.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin menggali mengenai Media Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Metode kualitatif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok (Sukamdinata, 2009). Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan rekaman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu kurang lebih selama 3 minggu, peneliti melakukan teknik pengambilan data berupa teknik observasi dan rekaman terhadap guru bahasa Indonesia, ketika melakukan observasi dan rekaman terhadap guru, peneliti menemukan bahwa di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu sudah menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai landasan pendidikan.

Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan teknik rekaman pembelajaran yang diajarkan oleh guru dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan tiga partisipan guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Rosnimar, S. Pd, Ibu Resti Melinda, M.Pd, dan Ibu Ade, SPd yang masing-masing mengajar di kelas XI A, XII G dan XI I dengan materi teks argumentasi. Peneliti melakukan penelitian sebanyak lima pertemuan. Pelaksanaan penelitian profil media pembelajaran guru bahasa Indonesia pada Implementasi Kurikulum

Merdeka di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dilaksanakan dalam kurun waktu 24 Juli 2024 sampai dengan tanggal 8 Agustus 2024, yang dimana materi yang dipelajari di kelas XI A,I dan G yaitu materi teks argumentasi.

1. Profil Media Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu dengan media Visual diam berbasis cetak Guru 1

Pembelajaran guru sedang menyampaikan materi, saat ini terjadi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk CP menulis teks Argumentasi, guru sedang membahas tentang argumentasi melalui contoh sebuah teks, guru menggunakan media visual seperti pernyataan berikut

**Guru :** *Oke, kalau disini yang lebih jelasnya, zaki seorang atlit voly yang multitalenta, selain menjadi atlit, kita hapus begini, zaki juga seorang fotografer, Cuma disini luas, zaki seorang atlet yang multitalenta, orang mikir atlet apanih, dibawahnya selain menjadi atlit olahraga volly ternyata atlit olahraga voli rupanya, ngapa nggak disini coret, zaki seorang atlet voly yang multitalenta, oh atlet voly, kalo atletkan banyak, banyak cabangnya, ini ini ini namanya penyutingan, atlet voly yang multi talenta, selain menjadi atlet haaa, dia juga seorang fotografer, lebih enak kalimatnya titik, yang pergi yang disini apa, dia seorang juga, dia juga seorang mungkin fotografer,oke hah apa bunyinya disini, dias seorang atlit voly, selain mejadi atlit ia juga seorang forografer, apalagi bunyinya nih (GR-274)*

**Siswa :** *dia sering pergi ke berbagai tempat (S-313)*

**Guru :** *Sering pergi ke berbagai tempat yang indah untuk mengambil foto,kan lebih enak kalimatnya, lanjut teruss (GR-275)*

**Siswa :** *bakat yang dimiliki zaki dalam olahraga voli pernah mewakili juara 3 indonesia. (S-314)*

**(Rosnimar, S.Pd/XIIA/P2)**



**Gambar 2.** Media visual diam berbasis alat pembelajaran

Para kutipan dialog diatas guru dan siswa sedang membahas tentang sebuah teks argumentasi. Peneliti melihat pada pertemuan pertama ini bahwa guru memanfaatkan alat berupa papan tulis dan spidol dalam penyampaian point-point penting materi teks argumentasi, dalam hal ini guru menggunakan keterampilan berbahasa berupa membaca dan menyimak.

Guru 2

Pembelajaran guru sedang menyampaikan materi, saat ini terjadi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk CP menulis teks Argumentasi, guru sedang membahas tentang paragraf deduktif dan induktif, guru menggunakan media visual seperti

pernyataan berikut

**Guru :** *Oke penegasan kembali, berdasarkan pola pengembangannya paragraf dibedakan menjadi dua, ada paragraf deduktif dan paragraf induktif, paragraf deduktif sudah kita bahas dan kita sepakati bersama bahwa kalimat utamanya, gagasan utamanya, gagasan pokok itu berada di awal paragraf kemudian diikuti oleh kalimat yang jelasnya yang mendukung kalimat utama itu adalah paragraf deduktif, kemudian dengan paragraf induktif, kebalikan dari paragraf deduktif, dia berpola khusus, jadi dia memberikan kalimat-kalimat penjelas dulu, dia memberikan kalimat penjelas terlebih dahulu, baru dia merujuk ke kalimat umumnya yaitu kalimat utama, gagasan utama, gagasan pokok berada di akhir, itu polanya seperti itu untuk kunci utama kalo deduktif itu berada di awal kalimat utamanya, kalo induktif diambil kata kuncinya, smartnya dibelakang, dia menganyomi berarti ide pokoknya berada di akhir paragraf, sampai disini ada pertanyaan ? (GR-88)*

**Siswa :** *Tidak. (S-109)*  
**(Resti Melinda, M,Pd/XIIG/P2)**



Gambar 10. Media visual diam berbentuk cetak

Pada kutipan dialog diatas, guru menjelaskan dan mengulas tentang pola pengembang paragraf yang terbagi menjadi dua yaitu deduktif dan induktif. Peneliti melihat pada pertemuan pertama ini bahwa guru memanfaatkan alat berupa papan tulis dan spidol dalam penyampaian point-point penting materi teks argumentasi, dalam hal ini guru menggunakan keterampilan berbahasa berupa membaca dan menyimak.

Guru 3

Pembelajaran itu diawali guru menyampaikan materi, saat ini terjadi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk CP menulis teks Argumentasi, guru membahas teks argumentasi tentang bahan pangan, guru itu menggunakan media visual seperti pernyataan berikut.

**Guru :** *Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, begitu pula dengan sumber bahan pangan bagian pertanian, peternakan, dan perikanan dapat diupayakan di indonesia sehingga memberikan hasil yang mencukupi kebutuhan masyarakat namun pembangunan yang dilakukan berbagai wilayah di Indonesia membuat bahan pertanian dan peternakan makin berkurang tiap tahunnya, kondisi demikian, dapat menjadi masalah terhadap ketahanan pangan di indonesia, bagaimana sikap anda terkait permasalahan tersebut ? Pangan, pangan itu apo ? (GR-348)*

**Siswa : Makanan (S-383)**

**Guru :** *Pertanyaannya tadi apa ? bagaimana sikap anda terkait permasalahan tersebut ?pangan kito kurang, pangan pangan yang kita makan saat ini berkurang, bagaimana pendapat kamu, pangan kita berkurang, bagaimana pendapatk kamu perasaan kamu? Berkurang gizi apa lagi ? makanan pokok (GR-349)*

**Siswa : Kelaparan (S-384)**  
**(Ade, M,Pd/XII I/P1)**



Gambar 13. Media visual diam berbentuk cetak

Pada kutipan dialog diatas, guru dan siswa sedang membahas sebuah teks argumentasi tentang bahan pangan. Peneliti melihat pada pertemuan kedua ini bahwa guru memanfaatkan bahan berupa materi teks argumentasi yang telah disajikan di dalam buku cetak, dalam hal ini guru menggunakan keterampilan berbahasa berupa membaca dan menyimak.

2. Profil Media Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 06 Kota Bengkulu dengan media Visual diam berbasis aplikasi

Guru 1

Pembelajaran itu diawali guru menyampaikan materi, saat itu terjadi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk CP menulis teks Argumentasi, guru sedang membahas tentang pro dan kontra yang ada di materi teks argumentasi, akhirnya guru itu menggunakan media multimedia seperti pernyataan berikut.

**Guru :** *Kurikulum merdeka, kurikulum merdeka , maksudnya tentang kurikulum merdeka, Menurut kamu kurikulum ini ada pro dan kontra? (GR-127)*

**Siswa : Ada (S-163)**

**Guru :** *teks argumentasi tujuannya untuk meyakinkan pembaca mengenai suatu pesan. Teks argumentasi memaparkan arrgumen dengan bukti yang kuat seperti yang disampaikan oleh teman kamu yang disampaikan oleh helsi, untuk meyakinkan pendapat bukti itu, pendapat itu, bukti itu bisa berupah fakta-fakta itu berupa data, bisa berupa kabar, bisa berupa data, bisa berupa bentuk grafik dan lain sebagainya. Tujuannya itu adalah untuk memperkuat argumen kita supaya orang percaya dan yakin dengan pendapat kita itu itu tujuannya, seperti yang sudah disampaikan oleh*

*teman-teman kamu. Jadi dalam arti kata tujuan dari teks argumentasi, apa tadi judulnya meyakinkan, eh ciri-ciri berdasarkan pemaparan tentang teks argumentasi, menurut kamu, ciri-ciri dari teks argumentasi itu apa, ciri-ciri tau ciri-ciri apa ciri-ciri, capa ciri-cirinya? Teks argumentasi ciri-ciri, apa ciri-cirinya, satu menggunakan bahasa yang terluas, ada yang bisa? Silahkan, siapa nak ? (GR-128)*  
**(Rosnimar, S,Pd/XII A/P1)**



Gambar 17. Media visual diam berbentuk aplikasi

Pada kutipan dialog diatas, guru menjelaskan tentang sebuah argumetasi seperti tentang kurikulum, apakah ada pro dan kontra, kemudian guru menjelaskan tentang tujuan dan ciri-ciri teks argumentasi. Peneliti melihat pada pertemuan pertama ini bahwa guru memanfaatkan alat berupa laptop dalam penyampaian materi teks argumentasi yang dibacakan di laptop, dalam hal ini guru menggunakan keterampilan berbahasa berupa membaca dan menyimak.

## Guru 2

Pembelajaran itu guru meberikan tugas kelompok untuk membahas sebuah teks argumentasi, saat in terjadi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk CP menulis teks Argumentasi, guru menyuruh siswa untuk mencari referensi tentang argumentasi, akhirnya guru itu menggunakan media multimedia seperti pernyataan berikut.

**Guru :** *satu kelompok silahkan ambil satu handphone, handphonenya yang ada kuota, silahkan diskusikan, waktunya 60 menit dari sekarang. Pertanyaan diajukan ke orang yang maju ke depan, yang bertanya itu yang ibu catat namanya, paham ya, presentasi waktunya lima menit, satu pertanyaan saja ya (GR-62)*

**Siswa :** *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh (S-72)*

**Siswa :** *Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh`*  
**(Resti Melinda, M,Pd/XII G/P1)**

Pada kutipan dialog diatas, seetelah menjelaskan tentang teks argumentasi siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru, guru memberi izin menggunakan gawai untuk mencari referensi teks argumentasi. Peneliti melihat pada pertemuan pertama ini bahwa guru memanfaatkan bahan berupa handphone untuk mencari teks argumentasi di internet, dalam hal ini guru menggunakan keterampilan berbahasa berupa membaca

Berdasarkan uraian di atas, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga guru bahasa Indonesia di SMAN 6 Kota Bengkulu hanya menggunakan media ajar

berbasis visual cetak dan visual aplikasi. Media visual cetak berupa spidol, papan tulis buku cetak, dan Lembar teks sedangkan media visual aplikasi yaitu laptop dan handphone.

### **Pembahasan**

Pada pembelajaran teks argumentasi ditemukan dalam keterampilan membaca dari materi teks argumentasi adalah media visual cetak yang berkaitan dengan teori media visual adalah media yang digunakan hanya mengandalkan indera pengelihatan semata- mata dari peserta didik (Zulfa & Hasyim, 2022). Media yang digunakan guru adalah berbentuk papan tulis, spidol, buku cetak dan lembar teks materi, media ini digunakan guru untuk menjelaskan tentang teks argumentasi (Priantini dkk, 2022). Media yang digunakan dapat membantu pembaca dalam membaca untuk dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari teks argumentasi (Rahyubi, 2012). Membaca menggunakan media visual seperti buku yang terdapat teks argumentasi dapat membantu pembaca untuk menarik kesimpulan dan berpendapat, sehingga dapat memengaruhi tingkah laku pembaca terhadap isu yang dibahas (Sanjaya, 2014).

Pada pembelajaran teks argumentasi ditemukan dalam keterampilan menyimak profil media pembelajaran guru bahasa Indonesia pada materi teks argumentasi berkaitan dengan teori Tarigan (1987: 28) menyimak adalah proses mendengarkan lambang- lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran hal ini berkaitan dengan teks argumentasi yang dipelajari, media yang paling banyak digunakan adalah media visual cetak yaitu media yang digunakan hanya mengandalkan indera pengelihatan semata-mata dari peserta didik. Media yang digunakan berbentuk papan tulis, spidol, buku cetak dan lembar teks materi, media ini digunakan guru untuk menjelaskan tentang teks argumentasi. Media yang digunakan dapat membantu pembaca dalam menyimak untuk menarik kesimpulan dan berpendapat, sehingga dapat memengaruhi tingkah laku pembaca terhadap isu yang dibahas (Sadiman, 2018).

Dalam hasil penelitian ini peneliti melihat guru menggunakan dua macam bentuk media yaitu media visual berupa buku cetak, papan tulis, spidol, lembar teks materi/LKPD dan media multimedia yaitu laptop dan gawai untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Peneliti juga melihat dari kedua macam media yang digunakan oleh guru, media yang paling banyak digunakan guru adalah media visual. Hal ini juga berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru yaitu materi tentang teks argumentasi, yang mana media yang digunakan guru untuk menjelaskan materi teks argumentasi adalah buku cetak yang berisi teks argumentasi dan lembar teks materi argumentasi yang diberikan kepada siswa untuk dianalisis sehingga menimbulkan pendapat atau argumen dan media berupa papan tulis, spidol digunakan guru untuk menjelaskan/menjawab materi atau topik khusus tentang teks argumentasi. Peneliti juga melihat media yang paling sedikit digunakan adalah media multimedia yaitu gawai dan laptop yang digunakan pada satu guru, media ini hanya digunakan sekali untuk mencari contoh teks argumentasi untuk dianalisis.

Hasil penelitian ini juga peneliti melihat dari tiga guru ini tidak menggunakan dua macam media pembelajaran yaitu media Audio dan media Audio Visual dalam menyampaikan informasi, karena peneliti melihat ketiga guru hanya berfokus ke media yang menggunakan metode ceramah, dan tidak menggunakan media-media yang menghasilkan suara atau media yang menampilkan video. Hal ini dikaitkan dengan teori Asyhar (2012:45) yang mengatakan bahwasanya media audio adalah media yang mengandalkan indra pendengaran peserta didik contohnya rekaman suara, CD player dan lain-lain. Sedangkan media audio visual adalah jenis media yang melibatkan indra pendengaran sekaligus indra

penglihatan peserta didik seperti video pembelajaran, film dan lain-lain (Sammi, 2023).

Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik diminta untuk membaca dan menyimak materi yang tertera pada buku yang dibacakan guru atau materi yang dijelaskan guru di papan tulis. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa guru menggunakan dua keterampilan berbahasa yaitu membaca dan menyimak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena berpedoman pada buku, lembar materi pembelajaran yang telah guru sediakan. Sedangkan ketiga guru ini tidak menggunakan dua keterampilan berbahasa yaitu berbicara dan menulis, hal ini karena peneliti melihat metode yang digunakan ketiga guru ini adalah metode ceramah.

Dari media yang digunakan oleh ketiga guru ini ditemukan peneliti bahwa media yang digunakan guru tidak begitu efektif untuk konsep pembelajaran kurikulum merdeka, media yang digunakan guru pada penelitian ini cenderung interaksinya berpusat pada guru sehingga minimnya interaksi yang ditimbulkan oleh siswa yang dibuktikan guru hanya berfokus menjelaskan. Hal ini berbanding terbalik dengan konsep Kurikulum Merdeka yang lebih menfokuskan kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran (Sunismi & Ambarwati, 2023).

## **PENUTUP**

Profil media pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pada mata pelajaran bahasa Indonesia menyimpulkan bahwa ketiga guru menggunakan dua jenis media yaitu media visual yaitu buku cetak, papan tulis, spidol, lembar teks materi LKPD dan media multimedia yaitu laptop dan gawai. Profil media pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Media visual yang berbentuk buku cetak dan LKPD digunakan guru dalam memberikan materi-materi umum atau menjelaskan lebih jauh tentang teks argumentasi. Media yang berbentuk alat pembelajaran visual yaitu spidol dan papan tulis digunakan memberikan materi khusus atau topik umum yang dijelaskan melalui papan tulis. Kemudian media multimedia yang berbentuk laptop untuk memberikan contoh materi tentang teks argumentasi, dan media gawai digunakan siswa untuk mencari referensi atau contoh tentang teks argumentasi.

Dari media yang digunakan oleh ketiga guru ini ditemukan peneliti bahwa media yang digunakan guru kurang digunakan untuk konsep pembelajaran kurikulum merdeka, media yang digunakan guru pada penelitian ini cenderung interaksinya berpusat pada guru sehingga minimnya interaksi yang ditimbulkan oleh siswa yang dibuktikan guru hanya berfokus menjelaskan. Hal ini berbanding terbalik dengan konsep Kurikulum Merdeka yang lebih menfokuskan kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A 2015. "Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16: 44.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. 2021. "Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru Bahasa Indonesia Di Smp Se-Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 2013–15.

- Bloom, Nicholas, and John Van Reenen. 2013. "Pengertian Profil." *NBER Working Papers*: 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Buton, Negeri. 2021. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Kelas VI SD." 1(2): 123–30.
- Cholilah, M. Tatuwo, P. And Rosdiana, P. (2023). "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran". Surabaya: *Journal homepage*.
- Fadilah, Aisyah, and Nasywa Atha Kanya. 2023. "Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." 1(2).
- Gagne & Briggs. 1975. *Intructional Technology:Foundation*. Hillsddale: *Lawrence Erlmann Associates, Publishers*.
- Harahap, Musaddad, and Lina Mayasari Siregar. 2018. "Mengembangkan Sumber Dan Media Pembelajaran." *Educational* (January): 2–3.
- Hardiyanti, A. Yustita, D. And Ermawati, A. (2022). "Pengembangan Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 5 Karang Sari". Banyuwangi: *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*.
- Jamaludin, Ujang, Pribadi, A., & Zahara, A. Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa Abstract. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alur Merdeka." *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan, Juli* 9(14): 710–16. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8186852>.
- Kristanto, A. 2016. "Media Pembelajaran." *Bintang Sutabaya*: 1–129.
- Nathasia,H. And Abadi, M. (2022). "Analisis Strategi Guru Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 11 Malang". Malang: *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Nurrita, Teni. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3(1): 171. doi:10.33511/misykat.v3n1.171.
- Nurul Audie. 2019. "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar." *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2(1): 586–95.
- Priantini, O. Suarni, K,N. and Adnyana, S. (2022). "Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas". Denpasar. *Jurnal Pinjaman Mutu*.
- Rahyubi Heri, ( 2012) *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media.
- Sadiman, A. 2018. *Media Pendidikan*. Jakarta :PT Rajagrafindo Persada.

- Sanjaya, Wina (2014). "Media Komunikasi Pembelajaran" Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sammi, A. Amir, A. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Pariaman". Padang: *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Slamet, R. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Taman Sidoarjo: Zifataman Publisher.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunismi, S. Wahyuni, S. And Ambarwati, A. (2023). "Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teaching at the right level berbasis Media Teknologi pada Kurikulum Merdeka". Malang: *Jurnal Masyarakat Mandiri*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, S. 2003. "Konsep dan Makna Pembelajaran" . Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wicaksana, A. and Rachman, T. 2018. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Wulandari, Sri,A. and Widiyatmoko, A. 2023. "Penerapan Alur Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Seminar Nasional IPA XIII*: 241–51. <https://proceeding.unnes.ac.id/snipa/article/view/2307%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snipa/article/download/2307/1790>.
- Zulfa, Z. Maulida, R. And Hasyim, I. (2022). "Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka Belajar dalam Profil Pelajar Pancasila". Yogyakarta: *Seminar Nasional SAGA*.